

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hermawan dkk (2007, hlm. 79) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran hingga tujuan dari penelitian tercapai, dan meningkatkan sekaligus memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas, untuk itu permasalahan yang muncul pada penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Arikunto (2006, hlm. 91) mengemukakan bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas, penelitian tindakan kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang dan jenis sekolah”. Ebbut (dalam Ekawarna, 2011, hlm. 5) mengemukakan, “definisi PTK adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa, PTK adalah suatu penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di kelas secara bersiklus, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

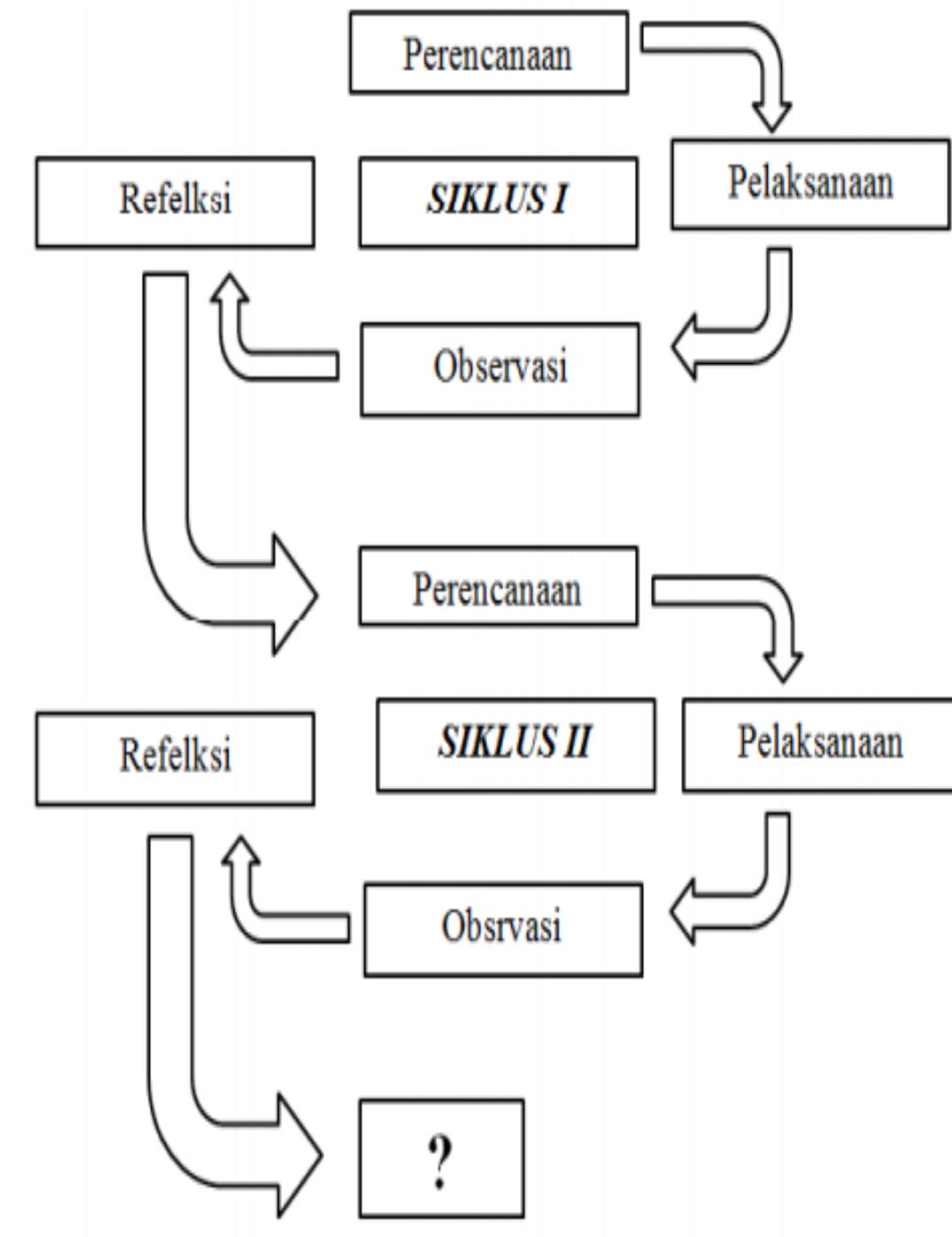
Peneliti menggunakan PTK karena melihat tujuan dari PTK itu sendiri. Suhardjono (dalam Iskandar, 2014, hlm. 33) mengemukakan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa:

“Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, memecahkan atau mengatasi masalah pembelajaran di kelas, mencari jawaban atau solusi ilmiah mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (guru atau dosen), dan menumbuhkan budaya akademik.”

Tujuan di atas pada prinsipnya mengarah kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, serta meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di salah satu SD Negeri dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Mind Mapping* yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran, mutu pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat model yang saat ini cukup terkenal, yaitu model yang dikembangkan oleh Ebbut, Kemmis dan McTaggart, Elliot, dan McKernan. Adapun model yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini memiliki empat tahapan yakni a) Tahap perencanaan tindakan; b) Pelaksanaan tindakan; c) Pengamatan/observasi; dan d) Tahap refleksi (Burhanuddin, 2010, hlm. 22). Ke empat tahapan tersebut dilakukan dalam satu rangkaian yang disebut dengan siklus. Berikut ini disajikan gambar siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1
Siklus Pelaksanaan PTK Berdasarkan Kemmis & McTaggart

Pada gambar diatas, terdapat dua kali pengulangan atau dua kali siklus. Namun dalam penelitian, jumlah siklus akan tergantung pada permasalahan yang harus diselesaikan. Ketika masalah belum tuntas, maka empat komponen siklus tersebut akan peneliti lakukan lagi hingga tujuan penelitian tercapai.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Pucung III Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang dengan mengambil subjek penelitian kelas V berjumlah 37 siswa yaitu terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kemampuan siswa di kelas ini beragam. Ada yang di atas rata-rata dan di bawah rata-rata. Begitu pula dengan karakter dan kepribadiannya.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dipersiapkan dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Meminta perizinan kepada pihak sekolah SD Negeri Pucung III di kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek dan lokasi penelitian.
- b) Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan kompetensi dasar dan indikator, 2) mempersiapkan materi ajar, 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) menyiapkan lembar observasi, dan 5) menyiapkan lembar soal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang kemudian akan dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian ini dijalankan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil siklus I masih belum ideal, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya hingga diperoleh kondisi ideal. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam setiap siklus.

Tabel 3.1
Langkah-langkah dalam Setiap Siklus

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	a. Perencanaan	1. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) dengan model <i>Mind Mapping</i> . 2. Menyusun bahan ajar yang diperlukan

Siklus	Tahapan	Kegiatan
		<p>dalam pembelajaran dengan model <i>Mind Mapping</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. 4. Menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran IPS pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dengan model <i>Mind Mapping</i>. 5. Menyusun Lembar Kerja Siswa dan lembar tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dengan mengerjakan soal IPS pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan pada siklus I.
	b. Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model <i>Mind Mapping</i> .
	c. Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan melalui penerapan model <i>Mind Mapping</i>. 2. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.
	d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus I. 2. Merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus II.
II	a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model <i>Mind Mapping</i>. 2. Menambahkan kegiatan inti untuk perbaikan dari siklus I 3. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model <i>Mind Mapping</i>. 4. Membuat media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran. 5. Menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran IPS pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan dengan model <i>Mind Mapping</i>. 6. Menyusun lembar kerja siswa dan lembar tes untuk mengukur kemampuan soal IPS

Siklus	Tahapan	Kegiatan
		pada tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan pada siklus II.
	b. Tindakan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan model <i>Mind Mapping</i> .
	c. Observasi	1. Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan melalui penerapan model <i>Mind Mapping</i> . 2. Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.
	d. Refleksi	1. Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan siklus II untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian hasil pada pelaksanaan tindakan siklus II. 2. Membuat laporan tentang apa yang sudah dilakukan dalam siklus I dan siklus II.

3. Refleksi

“Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan” (Arikunto, 2009: 19). Dalam hal ini peneliti mengkaji aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” terhadap pemahaman konsep siswa kemudian disesuaikan dengan taraf ketercapaian dalam indikator keberhasilan dalam siklus I. Selanjutnya, peneliti membuat daftar permasalahan yang telah terjadi selama dilaksanakan siklus I untuk dibahas dengan guru mitra kemudian secara bersama-sama dicari pemecahan masalah dan segera menindak lanjutnya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sangatlah penting guna menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka dalam bagian ini akan dijelaskan istilah yang digunakan pada judul penelitian, yaitu:

Mind Mapping adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan

otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Pemahaman Konsep adalah tahap ketika siswa melakukan pembelajaran untuk dapat mengetahui informasi atau pengetahuan dan dapat menjelaskannya kembali dengan bahasanya sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan selama proses belajar mengajar, mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kegiatan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Lembar observasi ini memuat aktivitas siswa dalam kemampuan memahami pembelajaran saat pembelajaran berlangsung. Syaodih (2011, hlm. 220) menyatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Dari ungkapan di atas diketahui bahwa observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik materi IPS.

2. Tes

Tes kemampuan siswa yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum memulai pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan memahami pembelajaran awal. Sedangkan *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan sejauh mana siswa memahami pembelajaran setelah diterapkan *mind mapping*. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Karena dengan tes uraian, selain dapat mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam menguasai materi tertentu, dapat juga mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.

Menurut Poerwanti (2008: 1-34) “teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang

tersebut”. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada Tema 7 “Peristiwa Dalam Kehidupan” yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Data tersebut berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar-gambar. Dokumen tertulis berupa data siswa, baik data nilai maupun identitas siswa. Sedangkan dokumen berupa gambar dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung yang berfungsi sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SDN Pucung III.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentunya memerlukan beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan penelitian khususnya dalam pengumpulan data. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdapat beberapa jenis instrumen penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hal ini dilakukan karena aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hal yang perlu diperhatikan guna untuk menjadi evaluasi agar proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Observasi dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V di sekolah tempat dilaksanakannya penelitian. Observasi terhadap guru dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan pembelajaran *mind mapping* dilakukan sesuai prosedur. Berikut merupakan tabel pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar observasi aktivitas Guru

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas guru yang diamati.

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan				
2.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok				
3.	Memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertukar pendapat dan pikiran selama kegiatan pembelajaran				
4.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok				
5.	Membimbing siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan hasil informasi yang didapat siswa di depan kelas				
Jumlah skor					
Rata-rata					

Lembar pengamatan aktivitas siswa terdiri dari lima aspek penelitian, yang meliputi berdiskusi dan berkelompok, membuat jaringan-jaringan sesuai dengan materi yang telah disampaikan, mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa. Berikut tabel pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan model *mind mapping* adalah:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas siswa yang diamati

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan menyerap informasi yang telah dijelaskan oleh guru				
2.	Berdiskusi dan bekerjasama teman sekelompok dengan baik				
3.	Kreativitas siswa dalam membuat <i>mind map</i>				
4.	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas				

5.	Menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok				
Jumlah skor					
Rata-rata					

2. Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

“Lembar tes kemampuan pemahaman konsep merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa” (Purwanto, 2010: 66). Jenis tes yang diberikan kepada siswa, yaitu *pretest* dan *post test*. *Post test* diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman konsep pada siswa kelas V SD Negeri Pucung III setelah diterapkannya metode *mind mapping* di dalam pembelajaran IPS Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan.

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	IPS	3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

LEMBAR TES HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1!

Reaksi Rakyat Indonesia terhadap Pemerintah Kolonial

Menjelang kedatangan bangsa Eropa, masyarakat di wilayah Nusantara hidup dengan tenteram di bawah kekuasaan raja-raja. Kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia mula-mula disambut baik oleh bangsa Indonesia. Namun, lama-kelamaan, rakyat Indonesia mengadakan perlawanan karena niat jahat bangsa-bangsa Eropa itu mulai terkuak dan diketahui oleh bangsa

Indonesia. Perlawanan- perlawanan yang dilakukan rakyat Indonesia disebabkan orang-orang Barat ingin memaksakan monopoli perdagangan dan berusaha mencampuri urusan kerajaan- kerajaan di Indonesia.

1. Informasi apa saja yang dapat diambil dari teks “Reaksi Rakyat Indonesia Terhadap Pemerintah Kolonial”?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tanam paksa!
3. Apa akibat dari tanam paksa?
4. Apa yang menjadi latar belakang rakyat ternate melakukan perlawanan?
5. Sebutkan faktor apa saja yang menjadi penyebab gagal nya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah!
6. Perlawanan yang dilakukan di daerah Maluku dipimpin oleh?
7. Masa pergerakan kebangsaan di bagi menjadi 3, sebutkan!
8. Peristiwa apa yang menandai lahirnya masa pergerakan nasional?
9. Tuliskan bentuk perjuangan apa saja yang dilakukan oleh Dr.Sutomo dalam melawan penjajah!
10. Peristiwa apa yang menjadi latar belakang ditetapkannya hari Kebangkitan Nasional? Jelaskan alasannya!

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh berupa profil sekolah, denah sekolah, karakteristik guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta gambar/foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada PTK terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam PTK yaitu tes hasil belajar kognitif. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari data observasi. Adapun teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Anaisis data secara kualitatif dilakukan dari observasi. Hal ini dikarenakan hasil dari obeservasi bersifat naratif deskriptif sehingga dapat disajikan dalam bentuk kualitatif.

Lembar observasi dapat di analisis menggunakan rumus menurut Purwanto (2012, hlm. 102) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Pucung III Kecamatan Kotabaru Karawang untuk mengukur pemahaman konsep dan hasil observasi siswa.

Analisis Data Kemampuan Pemahaman Konsep diolah secara keseluruhan dan pada setiap indikator yang dipakai. Cara perhitungan sebagai berikut:

a) Perhitungan Nilai Rata-rata Siswa

Diperlukan rumus menurut Arikunto (2012, hlm. 99)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

b) Perhitungan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang ditentukan Trianto (2011, hlm. 241) yaitu:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah soal jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

Triatno (2007, hlm. 241) menjelaskan bahwa “suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya”. Dengan kata lain bahwa penelitian ini berhasil apabila jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM mencapai 85%.

c) Ketuntasan Secara Klasikal Belajar

Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila siswa tersebut memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung KKM secara klasikal, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Sumber: Trianto (2011, hlm. 241)

Keterangan:

D = presentase ketuntasan belajar klasikal

X = jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa